

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan potensi manusia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, bisa dari sekolah, orangtua, bahkan pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga dibutuhkan oleh masyarakat. Pendidikan jasmani di sekolah termasuk mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa sekolah dasar di Indonesia selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai peran unik dibanding dengan mata pelajaran lain, karena melalui pendidikan jasmani selain dapat mengembangkan aspek psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahendra (2015, hlm. 11) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.” Pendapat tersebut diperjelas oleh Supandi (dalam Budiman dan Hidayat, 2011, Hlm. 2) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.”

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran formal yang ada di setiap sekolah di Indonesia, dalam pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan

kepada setiap siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Pengalaman belajar itu diberikan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap maupun kesehatan jasmani siswa sehingga tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Jadi jelas bahwa tujuan pendidikan jasmani bersifat holistik, tidak hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan mencakup perkembangan meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Seperti yang dikemukakan oleh Mahendra (2015, hlm. 21) bahwa pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Sesuai dengan definisi dan tujuan pendidikan jasmani di atas, jelas bahwa pendidikan jasmani juga didalamnya mengajarkan tentang nilai sosial seperti kerjasama. Untuk mencapai semua tujuan tersebut dalam kurikulum 2013 sudah ditetapkan tujuh aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, yang meliputi pembelajaran aktivitas atletik, aktivitas aquatik, aktivitas gymnastik, aktivitas permainan, pembelajaran pendidikan kesehatan, aktivitas outdoor education serta pembelajaran uji diri. Maka guru pendidikan jasmani harus memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum supaya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian Maulana (2014) yang berjudul *Pengaruh kegiatan outbound terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa ilmu keolahragaan FPOK UPI* menemukan bahwa: “Terdapat pengaruh yang signifikan

antara kegiatan outbound terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa ilmu keolahragaan FPOK UPI.”

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengungkap pengaruh outdoor education terhadap kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, berbeda dengan penelitian di atas yang dilakukan terhadap mahasiswa FPOK UPI, penulis di sini melakukan penelitian terhadap anak tingkat sekolah dasar, karena pengalaman yang dialami oleh penulis di lapangan, ketika mengajar pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Rancakole 1, penulis sering menemukan siswa yang tidak bisa bekerjasama dalam pembelajaran pendidikan jasmani, cenderung individual dan acuh terhadap temannya sendiri. Padahal kerjasama dalam proses pembelajaran sangat penting hal ini seperti yang diungkapkan oleh Warsono dan Hariyanto (2012, hlm. 163) bahwa “Kerjasama tidak hanya sebagai cara untuk belajar, namun kerjasama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran.” Dengan demikian peneliti semakin yakin bahwa kerjasama siswa sangat penting karena selain siswa dapat saling berpartisipasi juga dapat saling bertukar pikiran dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Soekanto (2006, hlm. 66) mengemukakan bahwa “Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.” Sedangkan menurut Johnson dan Jhonson (dalam Wulandari, 2015, hlm. 12) berpendapat bahwa “kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.” Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Kerjasama merupakan komponen yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani, dimana dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kerjasama siswa seperti aktivitas outdoor education, hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat (2015, hlm. 14) bahwa :

Kegiatan di alam terbuka dapat membentuk pola pikir kreatif, meningkatkan kecerdasan emosional, spiritual. Kegiatan berinteraksi tersebut mempunyai pengaruh yang positif untuk perkembangan kedewasaan melalui pembentukan kelompok-kelompok yang sesuai, sehingga mereka dapat

bekerjasama, mempunyai rasa tanggung jawab, mampu menerima resiko dsb.

Outdoor education menurut Komarudin (dalam Rahmat, 2015, hlm. 8) adalah “Aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.” Sedangkan menurut Setyawan dan Dymyati (2015, hlm. 166) berpendapat bahwa “Outdoor education merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa outdoor education adalah suatu pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka baik melalui permainan, jalan-jalan di ruang terbuka, camping dan lain-lain.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan outdoor education adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman siswa yang dapat membentuk kepribadian ataupun sosial emosional siswa yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan siswa. Tentang beberapa manfaat pendidikan luar kelas/outdoor education menurut Bucher (dalam Rahmat, 2015, hlm. 15) adalah:

- 1) Siswa belajar untuk hidup secara demokratis bersama anak-anak lain dan orang dewasa.
- 2) Siswa dapat belajar lebih banyak mengenai lingkungan fisik dan pentingnya kekayaan alam.
- 3) Kontribusi dan apresiasi terhadap aktivitas di luar ruang akan memperkaya dan meningkatkan kualitas hidup.
- 4) Kualitas hidup yang dimaksud akan membentuk mereka menjadi warga negara yang baik. Kualitas yang akan berkembang seperti: memiliki rasa tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bekerja sama, dan jujur.

Sesuai dengan pokok-pokok pikiran di atas dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka perlu dilakukannya sebuah percobaan menggunakan aktivitas pembelajaran yang dipercaya dapat mempengaruhi kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, salah satunya dengan melakukan pembelajaran aktivitas outdoor education sehingga siswa akan terangsang untuk bekerjasama. Kaitannya dengan penelitian ini tujuan

yang ingin dicapai adalah menemukan pengaruh outdoor education terhadap kerjasama siswa. Berkenaan dengan hal tersebut, maka yang menjadi judul penelitian ini adalah “Pengaruh Mengikuti Outdoor Education Terhadap Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.”

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah outdoor education berpengaruh terhadap kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh outdoor education terhadap kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dari salah satu aktivitas pendidikan jasmani khususnya outdoor education yang dapat mempengaruhi kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

### **2. Manfaat Praktis**

Selain dapat memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi guru pendidikan jasmani, diharapkan dapat menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat meningkatkan kerjasama siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

## **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi berisi rincian urutan dari setiap bab dalam penulisan skripsi, yang terdiri dari bab I sampai bab V yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Merupakan bagian awal dari skripsi yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **2. Bab II Kajian Pustaka/ Landasan Teoretis**

Berisi paparan tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai konsep-konsep, teori-teori yang mendukung terhadap masalah yang akan dikaji dalam hal ini outdoor education dan kerjasama siswa.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Berisi tentang bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, hingga langkah-langkah analisis data.

### **4. Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan atau hasil analisis temuan penelitian.

### **5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.